BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. BPR Emasnusantara Sentosa

PT. BPR Emasnusantara Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan (keuangan) milik swasta yang mempunyai tujuan pokok yaitu untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan memberikan fasilitas-fasilitas sebagai produk perusahaan yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai nasabah bank. Salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah dengan memberikan pinjaman kredit untuk membantu masyarakat yang mengalami kekurangan dana.

4.1.2 Sejarah Singkat PT. BPR Emasnusantara Sentosa

PT. BPR Emasnusantara Sentosa yang bertempat di Jalan Mohamad Toha No.136 Bandung, didirikan pada tahun 1998 dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan dana baik untuk modal kerja, kepemilikan kendaraan, kredit usaha kecil dan lain-lain, agar masyarakat terhindar dari rentenir yang memberikan bunga tinggi. PT. BPR Emasnusantara Sentosa akan memberikan pinjaman dengan keputusan kredit relatif cepat dan dibuat dalam jangka waktu pendek dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Sehingga bagi pihak yang membutuhkan baik bagi pedagang, industri maupun untuk konsumtif dapat segera menerima pinjaman pada saat dibutuhkan.

Keberhasilan dari PT. BPR Emasnusantara Sentosa sangat tergantung dari kemampuan mengambil potensi pasar yang ada. Kemampuan dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh relatif terbatas pada kalangan masyarakat tertentu yang umumnya menengah ke bawah. Untuk itu salah satu upaya yang mendukung tercapainya kemampuan tersebut adalah kedekatan lokasi PT. BPR Emasnusantara Sentosa berada diantara masyarakat yang menyimpan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Visi dari PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah untuk menjadi BPR yang bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan pelayanan jasa keuangan, sedangkan misi dari PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan meningkatkan nilai tambah bagi investasi pemegang saham.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. BPR Emasnusantara Sentosa

PT. BPR Emasnusantara Sentosa mempunyai bentuk struktur organisasi garis, dengan susunan organisasi sebagai berikut:

1. Komisaris.
2. Pengawasan Intern.
3. Direktur Utama.
4. Direktur.
5. Marketing.
6. Kredit.
7. Operasional .

4.1.3 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas yang ada pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebagai berikut:

1. Komisaris, tugasnya meliputi:
   - Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank.
   - Menggariskan kebijaksanaan dan pengurusan bank.
   - Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksaan tugas dan tanggung jawab direksi serta memberi nasihat kepada direksi.
   - Mengadakan rapat dengan direksi.
2. Pengawasan Intern, tugasnya meliputi:
   - Memeriksa penyimpangan dan prosedur yang tidak sesuai dengan peraturan dan kebijaksanaan.
   - Memeriksa dan melaporkan permodalan, kualitas aktiva produktif, profitabilitas, dan likuiditas.
   - Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap tingkat kebenaran setiap pelaporan data.
   - Memberikan bantuan kepada setiap unsur yang berada di lingkungan PT. BPR Emasnusantara Sentosa agar dapat memberikan pertanggungjawaban sesuai dengan kewajiban dan tugasnya.
3. Direktur Utama, tugasnya meliputi:
   - Memimpin dan mengelola bank sesuai dengan maksud dan tujuan bank dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
   - Menguasai dan memelihara serta mengurus kekayaan bank.

- Membina pejabat-pejabat bank dalam lingkungan kantor pusat untuk pengetahuan kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.
- Mengawasi seluruh kekayaan bank dengan tertib dan teratur.

4. Direktur, tugasnya meliputi:
   - Membantu direktur utama dalam menjalankan operasional bank.
   - Malaksanakan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh komisaris.
5. Marketing, tugasnya meliputi:
   - Melakukan koordinasi terhadap setiap pelaksanaan tugas-tugas marketing dan kredit dari bagian staf yang berada di bawah supervisinya, sehingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan perbankan bagi nasabah secara efisien dan efektif yang dapat memuaskan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bank.
   - Melakukan monitoring, evaluasi, dan review terhadap setiap pelaksanaan tugas dan fungsi marketing dan kredit pada unti atau bagian yang berada di bawah supervisinya.
   - Memelihara dan membina hubungan baik dengan debitur serta antar staf yang berada di lingkungan bank.

Dalam melaksanakan tugasnya bagian marketing dibantu oleh dua bagian staf, yaitu:

1) SPV Marketing Kredit tugasnya melakukan pengawasan terhadap marketing kredit. Marketing Kredit tugasnya mencari calon nasabah potensial, memelihara hubungan dengan debitur, memasarkan produk BPR berupa kredit, tabungan dan deposito.

2) SPV Marketing Dana tugasnya melakukan pengawasan terhadap marketing dana. Marketing Dana tugasnya menyalurkan kredit dan mencari dana.

6. Kredit, tugasnya meliputi:

- Mengkoordinasi proses pelaksanaan dan penyaluran kredit.
- Melaksanakan kebijakan penyaluran kredit sesuai anggaran yang telah ditetapkan.
- Melakukan negoisasi dengan calon nasabah potensial.
- Memonitor angsuran kredit.
- Membuat target penagihan angsuran kredit dan memantau hasilnya.
- Mengkoordinir angsuran kredit.
- Memastikan proses pelaksanaan dan penyaluran kredit telah sesuai dengan prosedur.
- Memberi penjelasan berbagai keunggulan produk kredit kepada calon nasabah kredit.
- Mengawasi pelaksanaan tugas staf kredit.
- Membuat strategi pengembangan kredit.
- Memberi masukan tentang perkreditan kepada direksi dalam pembuatan anggaran.

Dalam melaksanakan tugasnya bagian kredit dibantu oleh dua bagian staf, yaitu:

1) Kredit tugasnya melakukan pengawasan terhadap bagian analis kredit, administrasi kredit, dan surveyor.

- Analis Kredit tuganya memeriksa kelengkapan data permohonan kredit calon nasabah dari marketing, menganalisa hasil survey dari surveyor, memeriksa kelengkapan perjanjian kredit dan data dokumen yang mendukung, maintenance bulanan kredit, membuat rekapitulasi laporan bulanan kredit, menghitung cadangan penghapusbukuan aktiva produktif.
- Administrasi Kredit tugasnya membuat nota debet angsuran, membuat slip kredit transfer masuk tabungan, membuat nota kredit pencairan, mencetak dan memeriksa kartu angsuran, pemeriksaan validasi tabungan dan kredit, laporan harian angsuran, laporan harian realisasi kredit, laporan harian outstanding kredit, laporan tunggakan harian, laporan jatuh tempo angsuran, membuat pengajuan asuransi, menyiapkan perjanjian kredit dan dokumen yang terkait, membacakan perjanjian kredit kepada nasabah, menyimpan dan mengelola perjanjian kredit dan jaminannya.
- Surveyor tugasnya melakukan peninjauan lokasi tempat tinggal dan peninjauan usaha, memeriksa jaminan dan wawancara dengan calon debitur, membuat laporan hasil survey.

2) Pengawasan Kredit tugasnya melakukan pengawasan terhadap bagian koordinator kolektor, dan administrasi kolektor.

- Koordinator Kolektor dibantu oleh bagian kolektor tugasnya melakukan penagihan kepada debitur yang belum membayar

angsuran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengambil angsuran tunggakan, membuat laporan penagihan.

- Administrasi Kolektor tugasnya membuat penggolongan kolektibilitas kredit, membuat rekapitulasi laporan bulanan kredit yang menunggak, membuat dan memeriksa tunggakan angsuran harian, membuat surat teguran atau panggilan atau sita untuk debitur yang belum membayar angsuran sesuai waktu yang telah ditentukan.

7. Operasional, tugasnya meliputi:
   - Mengkoordinir kegiatan asisten servis operasi, teller, pembukuan, dan pemroses kredit.
   - Memastikan kegiatan asisten servis operasi, teller, pembukuan, dan pemroses kredit telah sesuai dengan prosedur dan peraturan.
   - Memeriksa transaksi harian serta menjaga keakuratan proses pembukuan.
   - Memaraf speciment penabung dan deposan.
   - Memeriksa pencadangan bunga deposito.
   - Memeriksa proses pembukuan dan penutup rekening tabungan dan deposito.
   - Melaporkan perkembangan posisi biaya tabungan dan deposito.
   - Memelihara sarana komputer yang menjadi pegangan dalam proses transaksi harian.
   - Memeriksa, menata pengambilan dan penyetoran uang.
   - Memberikan laporan keuangan kepada direksi.
   - Melakukan pemeriksaan ulang terhadap segala transaksi yang berkaitan.

Dalam melaksanakan tugasnya bagian marketing dibantu oleh satu bagian staf yaitu spv operasional. SPV Operasional dibantu oleh beberapa bagian, yaitu:

- Kasir tugasnya laporan mutasi kas harian, laporan penerimaan uang dari brandkast, laporan pengembalian uang ke brandkast, laporan kas kecil, menerima setoran tunai atau giro dari nasabah, input setoran tunai ke komputer, input pengambilan tunai nasabah, validasi saldo, mencetak kartu tabungan untuk nasabah, menyetorkan uang kas, cek atau giro ke bank, dan menyerahkan uang ke nasabah untuk pencairan kredit, pengambilan tunai, pembayaran pembelian ATK, dan lain-lain secara tunai.
- Deposito tugasnya penempatan deposito, pencairan deposito, laporan nominal deposito harian, laporan nominal deposito bulanan, menghitung bunga dan pajak deposito, membuat surat perpanjangan penempatan deposito, dan membuat bukti setoran pajak per deposan.
- Tabungan tugasnya pembukaan tabungan baru, penutupan tabungan, laporan rekap mutasi harian, laporan transaksi harian, laporan saldo nasabah, laporan rekening tabungan atau laporan perincian tabungan, laporan nasabah baru, laporan tutup rekening, cetak validasi slip, menghitung bunga dan pajak tabungan, pemblokiran tabungan, dan pendebetan tabungan untuk angsuran kredit.
- Pembukuan tugasnya input jurnal mutasi harian laporan keuangan, laporan perincian rekening buku besar, laporan posisi saldo buku besar, rekap mutasi jurnal per sub buku besar, laporan mutasi bank harian, laporan

bulanan ke Bank Indonesia, laporan Neraca dan laba rugi harian, memeriksa laporan harian seperti kas, tabungan, deposito dan kredit, laporan pajak deposito, tabungan, pnghasilan karyawan dan perusahaan, maintenance bulanan tabungan, deposito, kredit dan pembukuan, dan back up data dan positng harian dan bulanan untuk tabungan, deposito, kredit dan pembukuan.

- Ekspedisi tugasnya menyetorkan atau mengambil uang ke bank, dan mengantar surat-surat kepada nasabah.

4.1.4 Aktivitas PT. BPR Emasnusantara Sentosa

PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada umumnya melaksanakan aktivitas usahanya dalam tiga jenis menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan menempatkan dananya dalam bentuk tabungan pada bank lain.

1. Produk Penghimpunan Dana

- Deposito Berjangka
- Tabungan adalah simpanan dana pihak ketiga atau masyarakat yang setoran pertama dan cara penarikannya diatur oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Tabungan yang ditawarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa terdiri dari dua macam jenis tabungan antara lain:
  a. Tabungan emas adalah simpanan biasa bagi para nasabah yang ingin menabung.

b. Tabungan ti-qur (titipan qurban) adalah titipan yang diperuntukan untuk nasabah yang ingin berkurban dengan cara menabuh terlebih dahulu.

2. Produk Penyaluran Dana

- KPM-M (Kredit Pemilikan Motor-Minerva)

  Kredit yang diberikan kepada masyarakat yang ingin membeli motor Minerva sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa, untuk angsuran pertamanya gratis sedangkan untuk angsuran setiap bulannya tergantung dari kesepakatan antara debitur dengan PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Bunganya sebesar 20% sedangkan untuk keterlambatan membayar dikenakan denda sebesar 4% per hari.

- KUK (Kredit Usaha Kecil)

  Kredit yang diberikan kepada pengusaha maupun pedagang kecil, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Untuk kredit usaha kecil tidak dikenakan agunan. Bunganya sebesar 20% sedangkan untuk keterlambatan membayar dikenakan denda sebesar 4% per hari.

- KPK (Kredit Pinjaman Karyawan)

  Kredit yang diperuntukan untuk karyawan PT. BPR Emasnusantara Sentosa, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Untuk kredit pinjaman karyawan tidak dikenakan agunan, dan dipotong dari gaji.

- KB (Kredit Berjangka)

  Kredit yang diperuntukan untuk umum dengan mengajukan seberapa besar nominal yang akan dipinjam kemudian disesuaikan dengan jangka waktunya, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Bunganya sebesar 20% sedangkan untuk keterlambatan membayar dikenakan denda sebesar 4% per hari.

- KAB (Kredit Angsuran Berjangka)

  Kredit yang diperuntukan untuk umum dengan jangka waktu yang ditentukan oleh debitur, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Bunganya sebesar 20% sedangkan untuk keterlambatan membayar dikenakan denda sebesar 4% per hari.

- KPM (Kredit Pemilikan Motor)

  Kredit yang diberikan kepada masyarakat yang ingin membeli motor, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Bunganya sebesar 20% sedangkan untuk keterlambatan membayar dikenakan denda sebesar 4% per hari.

- KMB (Kredit Motor Bekas)

  Kredit yang diberikan kepada masyarakat yang ingin membeli motor bekas, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

3. Menempatkan Dananya Dalam Bentuk Tabungan Pada Bank Lain

- BCA

- BPR KS
- Deposit on call

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa

PT. BPR Emasnusantara Sentosa menghitung kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) menetapkan teknik perhitungan yaitu dengan mempertimbangkan modal inti ditambah modal pelengkap dibagi dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR) dikali 100%. Bobot kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank umum adalah sebesar 25% sedangkan untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%.

Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebagai berikut:

$$Kewajiban\ Penyediaan Modal Minimum (CAR) = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}_{\text{Neraca}}} \text{x } 100\%$$

Besarnya nilai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dari mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

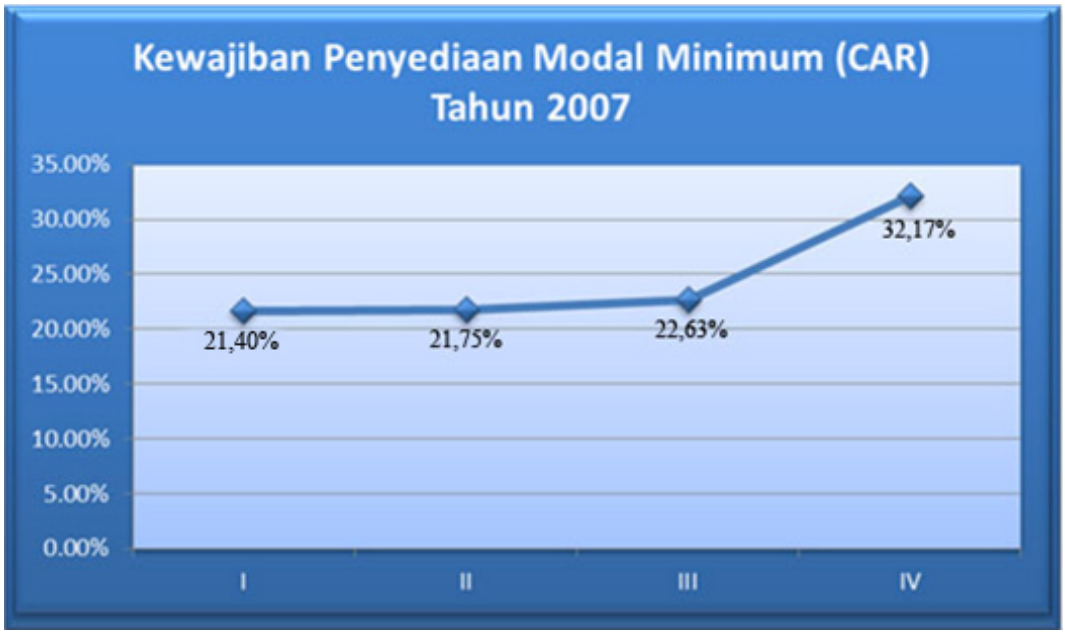
Tabel 4.1
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)
PT. BPR Emasnusantara Sentosa
2007-2010

(Ribuan Rp.)

Tahun	Triwulanan	Modal Inti	Modal Peleng-kap	$ATMR_{Neraca}$	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	Selisih
2007	I	2.018.198,5	0	9.428.889	21,40%	
	II	1.973.156,5	0	9.071.012,6	21,75%	0,35%
	III	1.926.252	0	8.511.752,2	22,63%	0,88%
	IV	2.090.062	0	6.497.697,8	32,17%	9,54%
2008	I	1.986.338,5	0	6.430.612,2	30,89%	(1,28%)
	II	1.912.050	0	7.147.067,8	26,75%	(4,14%)
	III	1.880.089	0	7.660.010,6	24,54%	(2,21%)
	IV	2.097.308	0	7.301.856,2	28,72%	4,18%
2009	I	2.073.446,5	0	8.563.805,8	24,21%	(4,51%)
	II	1.887.294	0	7.137.278	26,44%	2,23%
	III	1.931.908	0	7.661.071,4	25,22%	(1,22%)
	IV	2.102.248,5	0	7.998.375,6	26,28%	1,06%
2010	I	1.936.301	0	9.040.825,8	21,42%	(4,86%)

Sumber: PT. BPR Emasnusantara Sentosa

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dari tabel di atas maka dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dibuat grafik setiap triwulanannya. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2007 dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2007 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulanan I kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 21,40%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti sebesar Rp. 2.018.198,5 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 9.428.889, sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan bobot CAMEL, disebabkan karena kerugian yang dialami. Kerugian tersebut disebabkan karena terdapatnya penyisihan penghapusan kredit yang diberikan, sehingga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai beban.

2. Pada triwulanan II kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 21,75% atau mengalami kenaikan sebesar 0,35%, hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.973.156,5 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 9.071.012,6 sedangkan modal pelengkap Rp. 0, walaupun mengalami kenaikan tetapi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa masih di bawah ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena kredit yang diberikan kepada masyarakat lebih kecil sehingga dana yang keluar tidak terlalu besar jadi modal yang masih tersisa dapat digunakan untuk menutupi kerugian yang dialami oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa. Kredit lancar yang diperoleh sebesar Rp. 4.579.057, kredit macet yang dialami sebesar Rp. 930.303 sedangkan kredit yang diberikan sebesar Rp. 6.424.569.
3. Pada triwulanan III kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 22,63% atau mengalami kenaikan sebesar 0,88%, hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.926.252 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 8.511.752,2 sedangkan modal pelengkap Rp. 0, walaupun mengalami kenaikan tetapi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa masih di bawah ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank

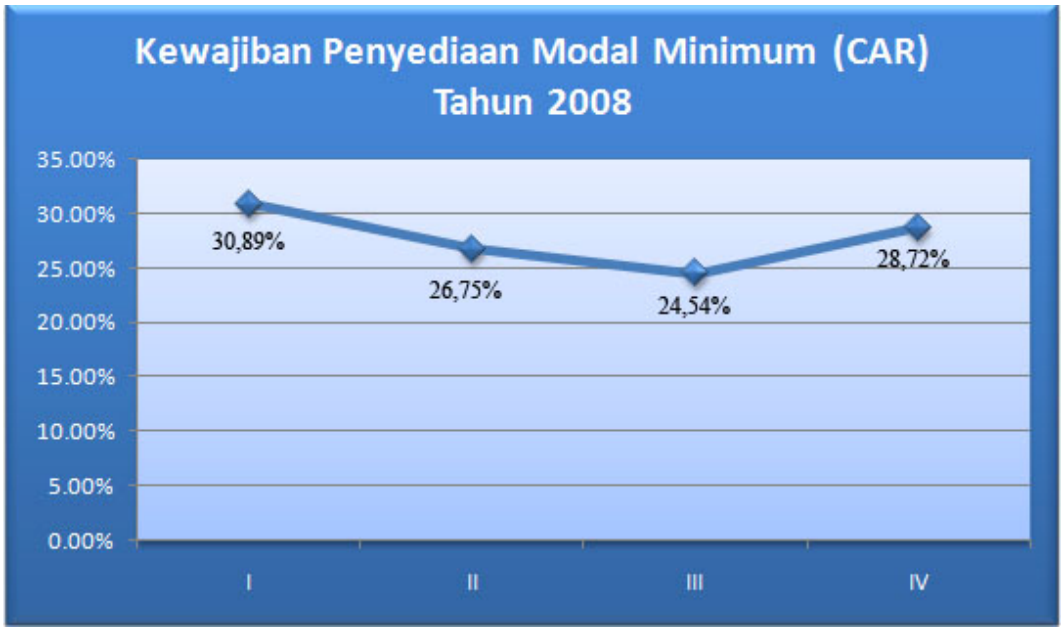
perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena kredit lancar yang diperoleh lebih besar yaitu sebesar Rp. 4.962.059, kredit macet yang dialami lebih kecil yaitu sebesar Rp. 782.842, kredit yang diberikan lebih kecil yaitu sebesar Rp. 6.327.621 sehingga dana yang keluar tidak terlalu besar jadi modal yang masih tersisa dapat digunakan untuk menutupi kerugian yang dialami oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

4. Pada triwulanan IV kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebesar 32,17% atau mengalami kenaikan sebesar 9,54%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 2.090.062 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 6.497.697,8 sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan IV sudah sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa mengalami laba, laba tersebut diperoleh karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam produk yang ditawarkan, baik produk penyaluran dana maupun produk penghimpunan dana. Salah satu inovasi dalam produk penyaluran dana, debitur bisa mengajukan sendiri berapa kredit yang akan dipinjam beserta jangka waktunya yaitu pada kredit berjangka (KB). Salah satu inovasi dalam produk penghimpunan dana yaitu pada tabungan emas, PT. BPR Emasnusantara Sentosa memberikan gratis satu kali

angsuran, asuransi jiwa, hadiah langsung tanpa diundi, dan dapat dijadikan jaminan.

Penjelasan di atas memberi gambaran bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada tahun 2007 setiap triwulanannya cenderung mengalami kenaikan, dari kenaikan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang sudah sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30% yaitu pada triwulanan IV karena kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang diperoleh sebesar 32,17%.

Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2008 dapat dilihat pada grafik 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2008 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulanan I kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 30,89%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.986.338,5 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 6.430.612,2 sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada triwulanan I sudah sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30% sehingga dapat dikatakan bahwa permodalan dari PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sehat, dengan permodalan yang sehat maka kredit yang dapat diberikan oleh bank akan menjadi lebih luas dengan pemberian kredit yang lebih luas sehingga akan berpengaruh kepada pengembalian kredit kepada bank dan kemudian akan meningkatkan laba yang akan didapat oleh bank.
2. Pada triwulanan II kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 26,75% atau mengalami penurunan sebesar 4,14%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.912.050 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 7.147.067,8 sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan II belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Penurunan tersebut disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa mengalami kerugian, kerugian tersebut disebabkan

karena kredit macet, terdapatnya penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sehingga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai beban, dan juga terdapatnya aktiva yang mengandung risiko lebih besar. Kredit lancar yang diperoleh sebesar Rp. 5.467.305, kredit macet yang dialami sebesar Rp. 531.817, kredit yang diberikan sebesar Rp. 6.131.142 sedangkan beban penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sebesar Rp. 32.000.

3. Pada triwulanan III kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 24,54% atau mengalami penurunan sebesar 2,21%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.880.089 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 7.660.010,6 sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan III belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Penurunan tersebut disebabkan karena kerugian yang dialami lebih besar, kerugian tersebut disebabkan karena kredit macet, terdapatnya penyisihan penghapusan kredit yang diberikan lebih besar dari pada triwulanan II sehingga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai beban, dan juga terdapatnya aktiva yang mengandung risiko lebih besar dari triwulanan II. Kredit lancar yang diperoleh lebih besar yaitu sebesar Rp. 5.495.799, kredit macet yang dialami lebih besar yaitu sebesar

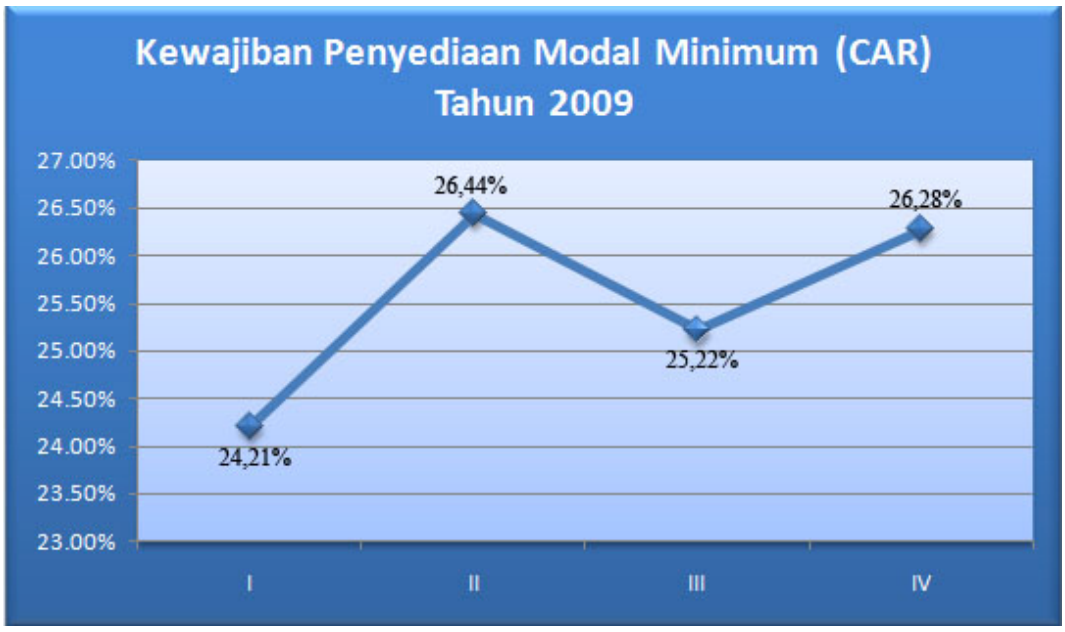
Rp. 749.896, kredit yang diberikan sebesar Rp. 6.421.266 sedangkan beban penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sebesar Rp. 36.000.

4. Pada triwulanan IV kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 28,72% atau mengalami kenaikan sebesar 4,18%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 2.097.308 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 7.301.856,2 sedangkan modal pelengkap Rp. 0, walaupun mengalami kenaikan tetapi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan IV belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa mengalami laba, laba tersebut diperoleh karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam produk yang ditawarkan, baik produk penyaluran dana maupun produk penghimpunan dana. Dalam produk penyaluran dana inovasi yang diberikan berupa penambahan produk yang ditawarkan kepada masyarakat seperti kredit pemilikan motor (KPM). Dalam produk penghimpunan dana pada tabungan ti-qur inovasi yang diberikan berupa gatis satu kali angsuran, asuransi jiwa.

Penjelasan di atas memberi gambaran bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada tahun 2008 setiap triwulanannya cenderung mengalami penurunan hanya pada triwulanan IV mengalami kenaikan, dari penjelasan di atas kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang sudah sesuai dengan

ketentuan dari bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30% yaitu pada triwulanan I karena kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang diperoleh sebesar 30,89%.

Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2009 dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2009 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulanan I kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 24,21%, hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 2.073.446,5 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 8.563.805,8 sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada triwulanan I belum

sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Disebabkan karena kerugian yang dialami, kerugian tersebut disebabkan karena kredit macet, terdapatnya penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sehingga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai beban, dan juga terdapatnya aktiva yang mengandung risiko. Kredit lancar yang diperoleh sebesar Rp. 5.679.797, kredit macet yang dialami sebesar Rp. 871.945, kredit yang diberikan sebesar Rp. 6.726.537 sedangkan beban penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sebesar Rp. 10.000.

2. Pada triwulanan II kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 26,44% atau mengalami kenaikan sebesar 2,23%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.887.294 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 7.137.278 sedangkan modal pelengkap Rp. 0, walaupun mengalami kenaikan tetapi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan II belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena kredit macet yang dialami lebih kecil, aktiva yang mengandung risiko lebih kecil dibandingkan dengan aktiva yang mengandung risiko pada triwulanan I, dengan aktiva yang besar maka risiko yang harus ditanggung oleh bank juga akan besar. Kredit lancar yang

diperoleh sebesar Rp. 5.649.993, kredit macet Rp. 840.682 sedangkan kredit yang diberikan sebesar Rp. 6.849.444.

3. Pada triwulanan III kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 25,22% atau mengalami penurunan sebesar 1,22%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.931.908 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 7.661.071,4 sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan III belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Penurunan tersebut disebabkan karena kerugian yang dialami lebih besar, kerugian tersebut disebabkan kredit macet lebih besar dari pada triwulanan II, aktiva yang mengandung risiko lebih besar, dan juga terdapatnya penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sehingga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai beban. Kredit lancar yang diperoleh sebesar Rp. 5.621.897, kredit macet yang dialami sebesar Rp. 879.573, kredit yang diberikan lebih besar yaitu sebesar Rp. 6.912.631 sedangkan beban penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sebesar Rp. 22.701.
4. Pada triwulanan IV kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebesar 26,28% atau mengalami kenaikan 1,06%. Hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 2.102.248,5 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar

Rp. 7.998.375,6 sedangkan modal pelengkap Rp. 0, walaupun mengalami kenaikan tetapi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan IV belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%. Kenaikan tersebut disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa mengalami laba, laba tersebut diperoleh karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam produk yang ditawarkan, baik produk penyaluran dana. Dalam produk penyaluran dana inovasi yang diberikan berupa penambahan produk yang ditawarkan kepada masyarakat seperti kredit motor bekas (KMB).

Penjelasan di atas memberi gambaran bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada tahun 2009 setiap triwulanannya ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan, walaupun mengalami kenaikan dan penurunan tetapi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada tahun 2009 belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%.

Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2010 dapat dilihat pada grafik 4.4 sebagai berikut:



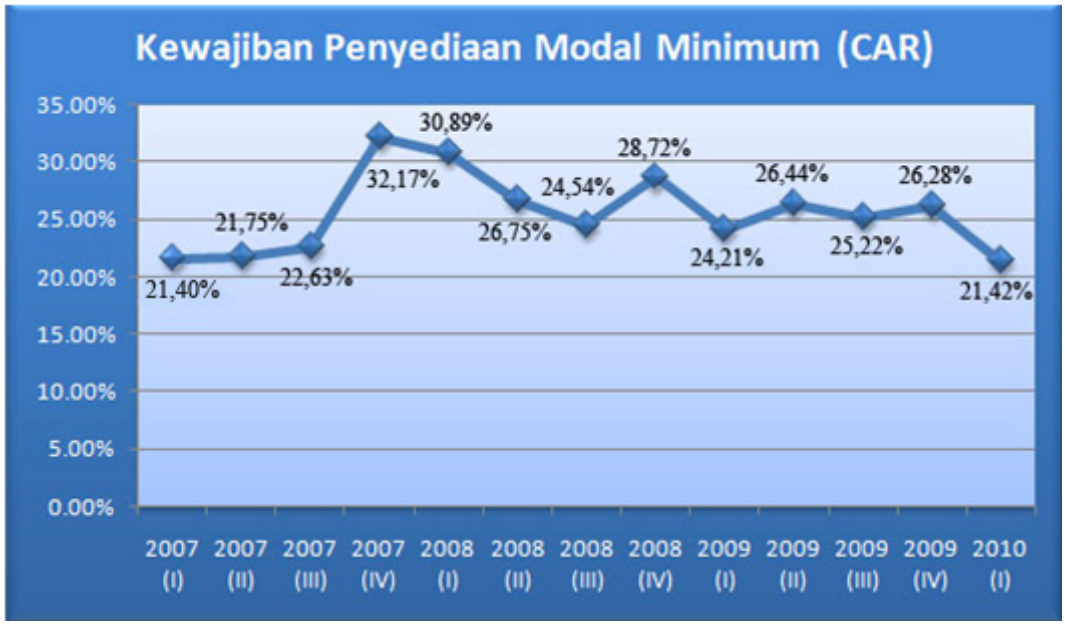
Gambar 4.4
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2010 di atas adalah sebagai berikut:

5. Pada triwulanan I kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 21,42%, hasil tersebut diperoleh dari modal inti Rp. 1.936.301 dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR yang berada di neraca) sebesar Rp. 9.040.825,8 sedangkan modal pelengkap Rp. 0. Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada triwulanan I belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%, disebabkan karena adanya kredit macet, dan juga terdapatnya penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sehingga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai beban. Kredit lancar yang diperoleh sebesar Rp. 6.134.923,

kredit macet sebesar Rp. 687.680, kredit yang diberikan sebesar Rp. 7.077.907 sedangkan beban penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sebesar Rp. 180.161.

Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa dari mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada grafik 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut:

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan dan penurunan tetapi cenderung mengalami penurunan disebabkan karena kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebesar 30%, hanya

pada tahun 2007 triwulanan IV dan tahun 2008 triwulanan I yang sudah sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL. Kenaikan yang terjadi disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa memberikan inovasi pada produk yang ditawarkan sedangkan terjadinya penurunan disebabkan karena banyaknya adanya kredit macet serta, penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sehingga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai beban serta terdapatnya aktiva yang mengandung risiko, bank yang memiliki aktiva yang besar maka risiko yang mungkin dialami juga akan besar. Pelunasan kredit tergantung dari jenis produk penghimpunan dana, seperti pada kredit berjangka (KB) debitur bisa mengajukan berapa nominal kredit yang akan dipinjam beserta jangka waktu yang diinginkan sehingga bank hanya menjumlah pinjaman dengan bunga kemudian dibagi dengan jangka waktu yang ditentukan oleh debitur. Kenaikan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) akan berdampak kepada penyaluran dana yang dilakukan sehingga kredit yang dapat diberikan oleh bank akan menjadi lebih luas dengan pemberian kredit yang lebih luas sehingga akan berpengaruh kepada pengembalian kredit kepada bank dan kemudian akan meningkatkan laba yang didapat oleh bank. Penurunan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) akan berdampak kepada kemampuan bank dalam memberikan produk penyaluran dananya serta akan berdampak pula pada kemampuan bank untuk dapat bertahan pada saat mengalami kerugian karena modal yang dimiliki digunakan untuk menutupi kerugian yang dialami, sehingga pemegang saham selaku pemilik harus menambahkan modalnya kembali agar bank tetap dapat melakukan kegiatan usahanya. Hal ini diungkapkan pula oleh

Lukman Dendawijaya (2009:194) bahwa untuk menyehatkan suatu bank dengan cara menaikkan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) diperlukan tambahan modal bagi bank yang bersangkutan. Kredit lancar yang diberikan bank dapat berubah menjadi kredit bermasalah, jika kredit bermasalah sangat besar, cadangan yang dibentuk menjadi sangat besar dan berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif. Sedangkan menurut **Krisna Wijaya (2010:203)** bahwa sumber modal akan sangat bergantung kepada semangat dan kepedulian pemilik atau investor untuk berkomitmen menambahkan modalnya, demi terpenuhinya kecukupan permodalan.

4.2.1.2 Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa

Profitabilitas (ROE) yang merupakan variabel Y dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dibagi dengan modal sendiri dikali 100%. Rasio ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham karena digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran dividen. Bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Perhitungan profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebagai berikut:

$$Profitabilitas\ (ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

Besarnya nilai profitabilitas (ROE) dari mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

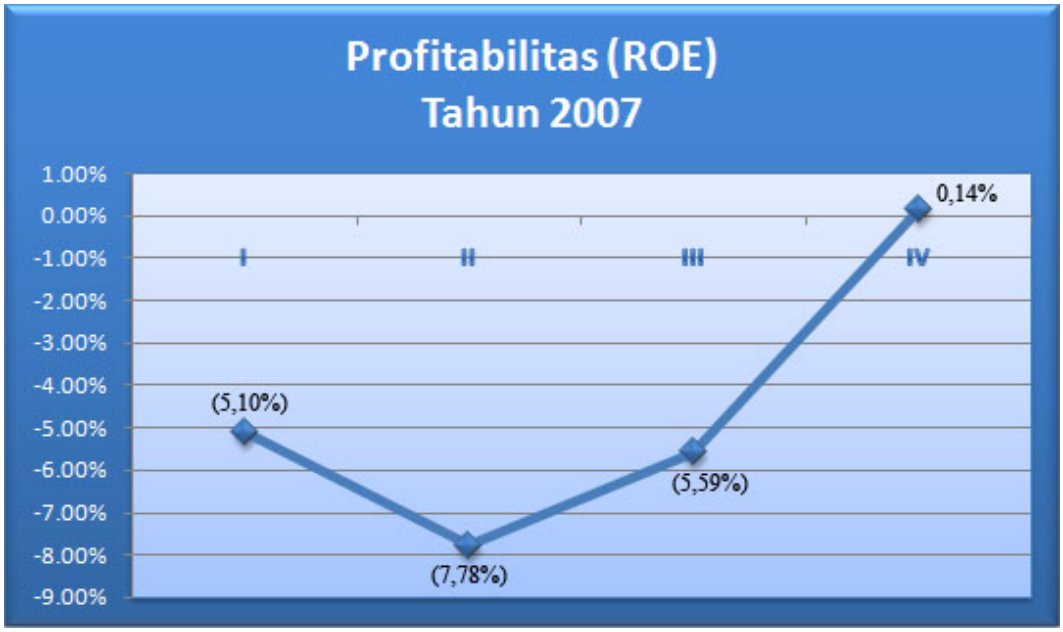
Tabel 4.2
Profitabilitas (ROE)
PT. BPR Emasnusantara Sentosa
2007-2010

(Ribuan Rp.)

Tahun	Triwulanan	Laba Bersih	Modal Sendiri	Profitabilitas (ROE)	Selisih
2007	I	(106.091)	2.079.993	(5,10%)	
	II	(162.583)	2.088.593	(7,78%)	(2,68%)
	III	(116.809)	2.088.594	(5,59%)	2,19%
	IV	2.936	2.088.594	0,14%	5,73%
2008	I	1.801	2.091.529	0,08%	(0,06%)
	II	(62.670)	2.091.529	(2,99%)	(3,07%)
	III	(48.857)	2.091.529	(2,33%)	0,66%
	IV	8.622	2.091.529	0,41%	2,74%
2009	I	(27.605)	2.100.151	(1,31%)	(1,72%)
	II	(147.029)	2.096.993	(7,01%)	(5,7%)
	III	(116.228)	2.096.993	(5,54%)	1,47%
	IV	1.889	2.096.993	0,09%	5,63%
2010	I	(134.976)	2.098.882	(6,43%)	(6,52%)

Sumber: PT. BPR Emasnusantara Sentosa

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui profitabilitas (ROE) dari tabel di atas maka dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dibuat grafik setiap triwulanannya. Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2007 dapat dilihat pada grafik 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6
Profitabilitas (ROE)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2007 di atas adalah sebagai berikut:

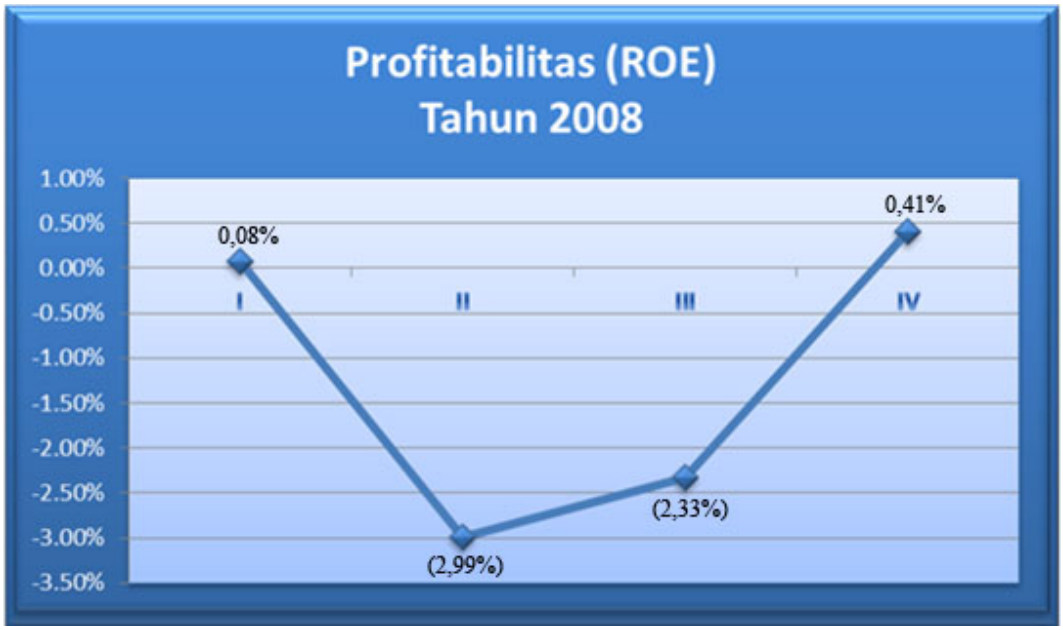
1. Pada triwulanan I profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar (5,10%). Hasil tersebut diperoleh dari rugi yang dialami sebesar Rp. (106.091) sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.079.993. Bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan I profitabilitas (ROE) belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, profitabilitas (ROE) yang diperoleh cenderung negatif disebabkan karena kerugian yang dialami. Kerugian tersebut disebabkan karena beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh sehingga pemegang saham selaku pemilik harus memberikan modalnya kembali agar bank tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Pada triwulanan II profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar (7,78%) atau mengalami penurunan sebesar (2,68%). Hasil tersebut diperoleh dari rugi yang dialami sebesar Rp. (162.583) sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.088.593. Profitabilitas (ROE) yang diperoleh pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Penurunan tersebut disebabkan karena kerugian yang dialami. Kerugian tersebut disebabkan karena beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh serta terdapatnya beban penyisihan penghapusan kredit yang diberikan sehingga bank harus menutupi besarnya beban yang harus dikeluarkan.
3. Pada triwulanan III profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebesar (5,59%) atau mengalami kenaikan sebesar 2,19%, Hasil tersebut diperoleh dari rugi yang dialami sebesar Rp. (116.809) sedangkan modal sendiri sebesar Rp2.088.594, walaupun mengalami kenaikan profitabilitas (ROE) yang diperoleh belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Kenaikan tersebut disebabkan karena pendapatan yang diperoleh lebih besar. Pendapatan tersebut berasal dari bunga kredit para debitur, pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain serta pendapatan operasional lainnya, walaupun penyisihan aktiva produktif lebih besar tetapi karena pendapatan yang diperoleh juga besar maka besarnya beban yang harus dikeluarkan dapat tertutupi.

4. Pada triwulanan IV profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebesar 0,14% atau mengalami kenaikan sebesar 5,73%. Hasil tersebut diperoleh dari laba yaitu sebesar Rp. 2.936 sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.088.594, walaupun mengalami kenaikan profitabilitas (ROE) yang diperoleh belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Kenaikan tersebut disebabkan karena bank memperoleh laba. Laba tersebut diperoleh dari bunga kredit para debitur dan pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain, walaupun beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa lebih besar tetapi karena bank memperoleh pendapatan yang besar juga sehingga pendapatan tersebut dapat menutupi besarnya beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

Penjelasan di atas memberi gambaran bahwa profitabilitas (ROE) pada tahun 2007 setiap triwulanannya ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan tetapi cenderung mengalami kenaikan, walaupun profitabilitas (ROE) mengalami penurunan dan kenaikan tetapi profitabilitas (ROE) pada tahun 2007 belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%.

Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2008 dapat dilihat pada grafik 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.7
Profitabilitas (ROE)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2008 di atas adalah sebagai berikut:

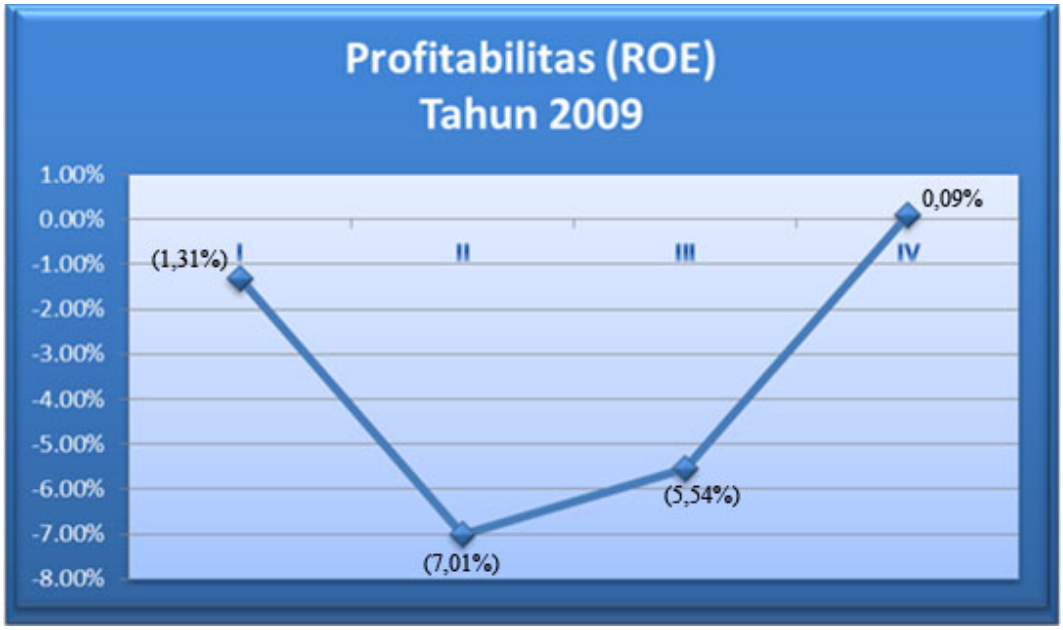
1. Pada triwulanan I profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 0,08%. Hasil tersebut diperoleh dari laba yaitu sebesar Rp. 1.801 sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.091.529, karena bank memperoleh laba sehingga profitabilitas (ROE) yang didapat tidak negatif, walaupun tidak negatif tetapi profitabilitas (ROE) yang diperoleh belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Laba tersebut diperoleh dari pendapatan bunga kredit para debitur, pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain serta pendapatan operasional lainnya lebih besar dari pada beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

2. Pada triwulanan II profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar (2,99%) atau mengalami penurunan sebesar (3,07%). Hasil tersebut diperoleh dari kerugian yang dialami yaitu sebesar Rp. (62.670) sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.091.529. Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Kerugian tersebut disebabkan karena beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa lebih besar dari pendapatan yang diperoleh.
3. Pada triwulanan III profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar (2,33%) atau mengalami kenaikan sebesar 0,66%, walaupun mengalami kenaikan profitabilitas (ROE) yang diperoleh belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Hasil tersebut diperoleh dari kerugian yang dialami yaitu sebesar Rp. (48.857) sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.091.529. Kenaikan tersebut disebabkan karena kerugian yang dialami tidak sebesar kerugian yang dialami pada triwulanan II. Pada triwulanan III pendapatan yang diperoleh lebih besar, pendapatan tersebut diperoleh dari bunga kredit para debitur, pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain serta pendapatan operasional lainnya.
4. Pada triwulanan IV profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar 0,41% atau mengalami kenaikan sebesar 2,74%. Hasil tersebut diperoleh dari laba yaitu sebesar Rp. 8.622 sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.091.529, walaupun mengalami kenaikan profitabilitas (ROE)

yang diperoleh belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Kenaikan tersebut disebabkan karena bank memperoleh laba. Laba tersebut diperoleh dari pendapatan bunga kredit para debitur, pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain serta pendapatan operasional lainnya, walaupun beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa lebih besar tetapi karena bank memperoleh pendapatan yang besar juga sehingga pendapatan tersebut dapat menutupi beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

Penjelasan di atas memberi gambaran bahwa profitabilitas (ROE) pada tahun 2008 setiap triwulanannya ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan tetapi cenderung mengalami kenaikan, walaupun profitabilitas (ROE) mengalami penurunan dan kenaikan tetapi profitabilitas (ROE) pada tahun 2008 belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%.

Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2009 dapat dilihat pada grafik 4.8 sebagai berikut:



Gambar 4.8
Profitabilitas (ROE)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2009 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada triwulanan I profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar (1,31%) atau belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Hasil tersebut diperoleh dari kerugian yang dialami yaitu sebesar Rp. (27.605) sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.100.151. kerugian tersebut disebabkan karena pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit para debitur, pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain serta pendapatan operasional lainnya lebih kecil dari pada beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.
2. Pada triwulanan II profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar (7,01%) atau mengalami penurunan sebesar (5,7%). Hasil tersebut diperoleh dari kerugian yang dialami yaitu sebesar Rp. (147.029) sedangkan

modal sendiri sebesar Rp. 2.096.993. Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Penurunan tersebut disebabkan karena pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit para debitur, pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain serta pendapatan operasional lainnya lebih kecil dari pada beban yang harus dikeluarkan, walaupun pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit para debitur dan pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain lebih besar dari pada triwulanan I tetapi pendapatan tersebut tidak dapat menutupi besarnya beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa sehingga kerugian yang dialami lebih besar dari pada kerugian yang dialami pada triwulanan I.

3. Pada triwulanan III profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa sebesar (5,54%) atau mengalami kenaikan sebesar 1,47%. Hasil tersebut diperoleh dari kerugian yang dialami yaitu sebesar Rp. (116.228) sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.096.993, walaupun mengalami kenaikan tetapi profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan III belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Kenaikan tersebut disebabkan karena beban yang harus dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh, walaupun pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pada triwulanan II tetapi pendapatan tersebut tidak dapat menutupi besarnya beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

4. Pada triwulanan IV profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebesar 0,09% atau mengalami kenaikan sebesar 5,63%. Hasil tersebut diperoleh dari laba yaitu sebesar Rp. 1.889 sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.096.993, walaupun mengalami kenaikan tetapi profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa pada triwulanan IV belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Kenaikan tersebut disebabkan karena bank memperoleh laba. Laba tersebut diperoleh dari bunga kredit para debitur dan pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain, walaupun bunga yang harus dikeluarkan kepada pihak ketiga lebih besar dari triwulanan III tetapi karena pendapatan dari bunga kredit para debitur dan pendapatan bunga yang diperoleh dari bank lain lebih besar sehingga pendapatan tersebut dapat menutupi beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

Penjelasan di atas memberi gambaran bahwa profitabilitas (ROE) pada tahun 2009 setiap triwulanannya ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan tetapi cenderung mengalami kenaikan, walaupun profitabilitas (ROE) mengalami penurunan dan kenaikan tetapi profitabilitas (ROE) pada tahun 2009 belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%.

Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa tahun 2010 dapat dilihat pada grafik 4.9 sebagai berikut:

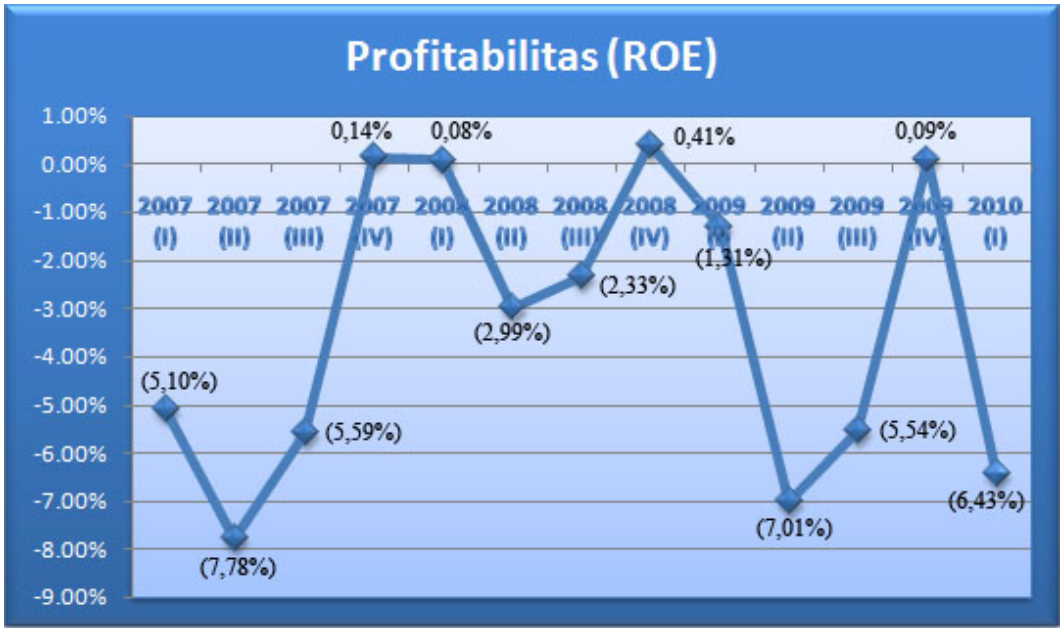


Gambar 4.9
Profitabilitas (ROE)

Penjelasan dari grafik triwulanan pada tahun 2010 di atas adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2010 triwulanan I profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebesar (6,43%) atau belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Hasil tersebut diperoleh dari kerugian yang dialami yaitu sebesar Rp. (134.976) sedangkan modal sendiri sebesar Rp. 2.098.882,. Kerugian tersebut disebabkan karena pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari beban yang harus dikeluarkan sehingga pendapatan tersebut tidak dapat menutupi besarnya beban yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa.

Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa dari mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada grafik 4.10 sebagai berikut:



Gambar 4.9
Profitabilitas (ROE)

Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut:

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa profitabilitas (ROE) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 cenderung mengalami penurunan disebabkan karena profitabilitas (ROE) yang diperoleh belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL, bobot CAMEL untuk ROE adalah sebesar 2,5%. Penurunan yang cenderung terjadi pada profitabilitas (ROE) tidak sesuai dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Perbedaannya terletak pada tahun 2007 triwulanan I disebabkan karena kerugian yang dialami cukup besar, walaupun kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mengalami kenaikan tetapi profitabilitas (ROE) tidak mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 triwulanan III perbedaannya disebabkan karena asset yang mengandung risiko cukup besar, penurunan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) tetapi profitabilitas (ROE) tidak mengalami

penurunan dibandingkan dengan triwulanan II disebabkan karena pada triwulanan III kerugian yang dialami lebih kecil. Pada tahun 2009 triwulanan II perbedaannya disebabakan karena kerugian yang dialami lebih besar, walaupun kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mengalami kenaikan tetapi profitabilitas (ROE) tidak mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 triwulanan III perbedaannya disebabkan karena asset yang mengandung risiko cukup besar, penurunan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) tetapi profitabilitas (ROE) tidak mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulanan II disebabkan karena pada triwulanan III kerugian yang dialami lebih kecil. Seharusnya penurunan yang terjadi pada kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) akan berpengaruh kepada laba yang diperoleh, apabila kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) rendah maka kemampuan bank untuk dapat bertahan pada saat mengalami kerugian juga akan rendah yang kemudian akan menyebabkan modal sendiri akan cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami maka kemampuan bank akan diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank akan terganggu. Bobot CAMEL untuk ROE sebesar 2,5%, sedangkan ROE yang diperoleh oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa belum sesuai dengan ketentuan dari bobot CAMEL. Hal ini diungkapkan pula oleh **Lukman Dendawijaya (2009:119)** bahwa kenaikan dalam *return on equity* (ROE) berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Sedangkan menurut **James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2005:226)** bahwa penggunaan yang relatif besar atas aktiva untuk menghasilkan penjualan maupun kredit dari pada perusahaan lainnya dalam

usaha yang sama adalah akar dari ROE yang di bawah rata-rata. Menurut **Rochmat Soemitro (2000:26)** bahwa jika suatu perusahaan terus menerus mengalami kerugian sehingga modalnya menjadi berkurang, maka hal ini berarti kemunduran bagi para pemegang saham.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa

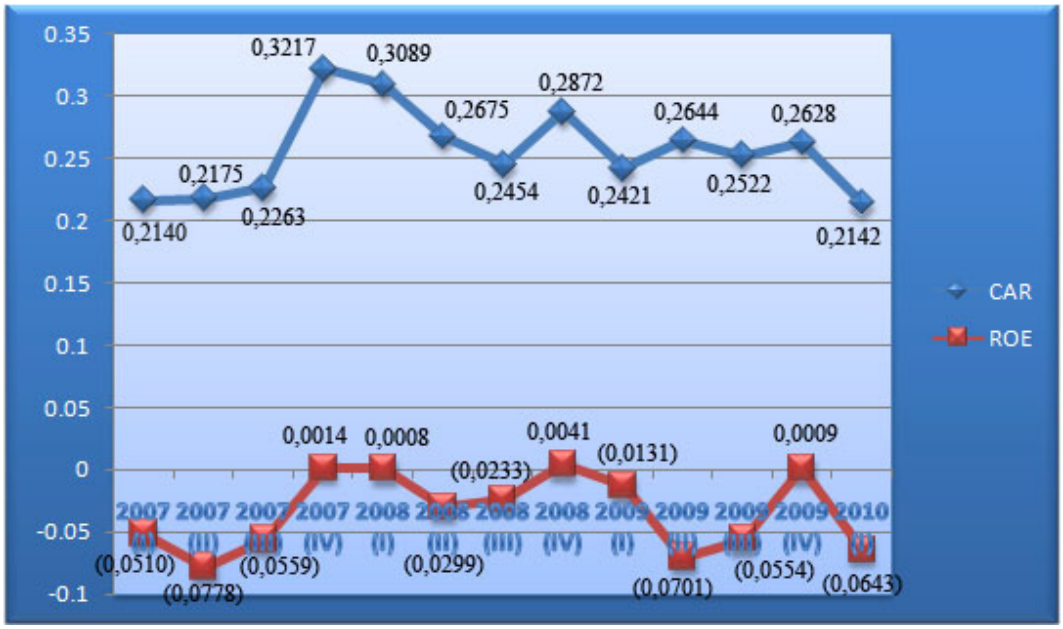
Kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebagai variabel independent pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROE) sebagai variabel dependent dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) dan Profitabilitas (ROE)
PT. BPR Emasnusantara Sentosa
2007-2010

Tahun	Triwulanan	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	Profitabilitas (ROE)
2007	I	0,2140	(0,0510)
	II	0,2175	(0,0778)
	III	0,2263	(0,0559)
	IV	0,3217	0,0014
2008	I	0,3089	0,0008
	II	0,2675	(0,0299)
	III	0,2454	(0,0233)
	IV	0,2872	0,0041
2009	I	0,2421	(0,0131)
	II	0,2644	(0,0701)
	III	0,2522	(0,0554)
	IV	0,2628	0,0009
2010	I	0,2142	(0,0643)

Sumber: PT. BPR Emasnusantara Sentosa

Berdasarkan data kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dan profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa maka dapat di analisis besarnya pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE). Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.11
Grafik Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROE)

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dan profitabilitas (ROE) cenderung mengalami penurunan. Kondisi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang dikatakan sehat, apabila kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sudah sesuai dengan bobot CAMEL yaitu sebesar 30%, sedangkan untuk profitabilitas (ROE) yang dikatakan sehat apabila profitabilitas (ROE) sudah sesuai dengan bobot CAMEL yaitu sebesar 2,5%. Apabila kewajiban penyediaan modal

minimum (CAR) yang dimiliki oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa sehat, maka modal yang dimiliki dapat digunakan untuk aktivitas usaha bank yaitu menyalurkan kredit, modal yang dimiliki juga dapat digunakan untuk menutupi pada saat bank mengalami kerugian. Apabila profitabilitas (ROE) yang dimiliki oleh PT. BPR Emasnusantara Sentosa sehat, maka akan berpengaruh kepada pembagian keuntungan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

4.2.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun perhitungan untuk variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

X	Y	XY	X^2	Y^2
0,2140	(0,0510)	(0,0110415)	0,04687225	0,002601
0,2175	(0,0778)	(0,0169215)	0,04730625	0,00605284
0,2263	(0,0559)	(0,01265017)	0,05121169	0,00312481
0,3217	0,0014	0.00045038	0,10349089	0,00000196
0,3089	0,0008	0.00024712	0,09541921	0,00000064
0,2675	(0,0299)	(0.00799825)	0,07155625	0,00089401
0,2454	(0,0233)	(0.00571782)	0,06022116	0,00054289
0,2872	0,0041	0,00117752	0,08248384	0,00001681
0,2421	(0,0131)	(0,00317151)	0,05861241	0,00017161
0,2644	(0,0701)	(0,01853444)	0,06990736	0,00491401
0,2522	(0,0554)	(0,01397188)	0,06360484	0,00306916
0,2628	0,0009	0,00023652	0,06906384	0,00000081
0,2142	(0,0643)	(0,01377306)	0,04588164	0,00413449
∑ = 3,3242	**∑ = (0,4336)**	**∑ = (0,10154109)**	**∑ = 0,86455538**	**∑ = 0,02552504**

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{[0{,}86455538\ (0{,}4336)] - [3{,}3242\ (0{,}10154109)]}{13\ [0{,}86455538] - 11{,}05030564}$$

= (0,19769494)

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{13\ (0{,}10154109) - [3{,}3242\ (0{,}4336)]}{13\ [0{,}86455538] - 11{,}05030564}$$

= 0,642296268

Hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 12.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Statistik SPSS Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.198	.046		-4.303	.001
	CAR	.642	.178	.736	3.607	.004

a Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 12.0 *for windows* di atas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu Y = (0,19769494) + 0,642296268 X, artinya nilai a dan b tersebut adalah sebagai berikut:

a = (0,19769494) menunjukkan apabila tidak terdapat kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) maka profitabilitas (ROE) adalah (0,19769494).

b = 0,642296268 menunjukkan setiap adanya penurunan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) akan dikuti dengan pemberian modal sebesar 0,642296268.

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) sebesar 0,001. Angka probabilitas 0,004 < 0,05 yang berarti hubungan kedua variabel adalah signifikan, maka model regresi ini layak untuk digunakan.

4.2.2.3 Koefisien Korelasi *Pearson*

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara ewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan profitabilitas (ROE) maka digunakan nillai r, penulis menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{13\,(0,10154109) - \{3,3242\,(0,4336)\}}{\sqrt{\{13\,[0,86455538] - 11,05030564\}\,\{13\,[0,02552504] - [0,18800896]\}}}$$

$$= \frac{0,12133895}{0,1648302301181673}$$

= 0,73614500151

Sedangkan untuk koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 12.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Statistik SPSS Korelasi

		CAR	ROE
CAR	Pearson Correlation	1	.736
	Sig. (2-tailed)	.	.004
	N	13	13
ROE	Pearson Correlation	.736	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	13	13

Berdasarkan hasil manual dan output dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 12.0 for windows tersebut maka didapat hasil nilai dari korelasi untuk pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) adalah 0,736, artinya hubungan antara variabel kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) adalah kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) adalah searah, artinya apabila kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mengalami penurunan maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan pula.

4.2.2.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persentase kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) digunakan Koefisien Determinasi. Hasil Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

$= 0{,}73614500151^2 \times 100\ \%$

$= 0{,}5419094632 \times 100\%$

$= 54{,}19094632\%$

Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 12.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Statistik SPSS Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736(a)	.542	.500	.0214641

a Predictors: (Constant), CAR
b Dependent Variable: ROE

Dengan demikian berdasarkan perhitungan manual dan dengan menggunakan program SPSS versi 12.0 *for windows* diperoleh Koefisien Determinasi yaitu $0{,}73614500151^2 = 0{,}5419094632 = 54{,}19094632\%$. Dengan demikian pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. BPR Emasnusantara Sentosa adalah sebesar 54,2%, hal ini disebabkan karena PT. BPR Emasnusantara Sentosa aktivitas utama usahanya adalah menyalurkan kredit sehingga permodalan merupakan faktor utama yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, dengan modal yang cukup maka penyaluran kredit kepada masyarakat akan semakin luas dari penyaluran kredit tersebut debitur membayar angsuran beserta dengan bunganya, bunga yang dibayar oleh debitur merupakan laba bagi bank. Sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kerugian yang dialami, kerugian tersebut disebabkan karena adanya kredit macet, aktiva yang mengandung risiko, dan juga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Tingkat Signifikasi

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikasi sebesar 5%. Dimana taraf signifikan α = 0,05% (5%) dimana df = n-2

df = n-2 = 13-2 = 11

Maka diperoleh $t_{tabel\ (0,05\ ;\ 11)} = \pm 1,796$

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran dengan menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,73614500151\sqrt{13-2}}{\sqrt{1-0,73614500151}}$$

$$= \frac{0,73614500151\sqrt{11}}{\sqrt{0,26385499849}}$$

$$= \frac{2,441516761}{0,5136681793629}$$

= 4,573

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 4,573.

3. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

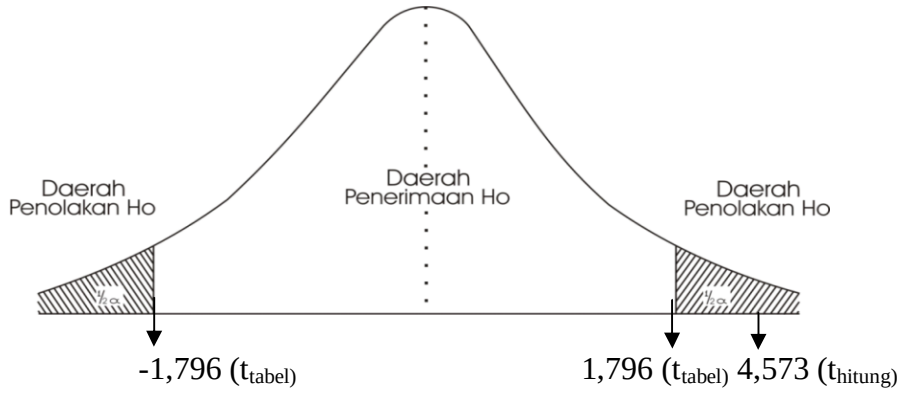
Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho berada di daerah penolakan dan Ha diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho berada di daerah penerimaan dan Ha diterima.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,573 > 1,796), artinya Ho berada di daerah penolakan dan Ha diterima menjelaskan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 4.4
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.4 t_{hitung} berada di daerah penolakan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 4,573 > 1,796. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan SPSS versi 12.0 *for windows* di atas, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) di mana tingkat keeratan hubungan (korelasi) adalah kuat dan searah yaitu diperoleh sebesar 0,736. Sementara pengaruh

kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) sebesar 54,2% yang artinya profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dan sisanya sebesar 45,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kerugian yang dialami, kerugian tersebut disebabkan karena adanya kredit macet, aktiva yang mengandung risiko, dan juga penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh **N. Lapolila dan Daniel S. Kuswandi (2000:38)** bahwa salah satu maksud dari memenuhi ketentuan CAR antara lain adalah meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi tiap bank dalam mengelola *earnings assets* yang dimilikinya agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank.